

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bisnis perbankan merupakan bisnis kepercayaan artinya kelangsungan usaha suatu bank akan terjamin selama masyarakat masih mempercayai bank tersebut sebagai tempat menyimpan uangnya. Usaha perbankan pasti mendapat keuntungan selama pengelolaannya sesuai dengan pedoman perbankan serta mampu menjadi kepercayaan masyarakat sehingga dapat dikatakan bahwa bank merupakan bisnis yang sudah pasti selama kepercayaan tidak diselewengkan.

Persaingan usaha di bidang perbankan sangat ketat, dikarenakan banyaknya jumlah bank yang beroperasi di Indonesia, sehingga antar bank terjadi persaingan untuk mencari nasabah. Persaingan itu terjadi dalam bentuk pelayanan kepada nasabah ataupun persaingan tingkat bunga yang ditawarkan kepada nasabah. Di lain pihak dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit perbankan. Apabila terjadi ketidakseimbangan antara penghimpunan dana oleh bank dengan kredit yang disalurkan dari bank tersebut akan membuat bank menjadi lemah (tidak sehat).

Kesehatan bank pada saat ini sedang ramai dibicarakan oleh masyarakat, besarnya perhatian masyarakat pada kesehatan perbankan dikarenakan masyarakat ingin mendapatkan rasa aman atas uangnya yang disimpan dalam bank. Sejak terjadinya krisis moneter yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997,

yang disebabkan oleh anjloknya nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika yang semakin pada besarnya hutang sektor swasta, defisit transaksi berjalan, produksi nasional berkurang, pengangguran bertambah, serta daya beli masyarakat turun.

Hal ini juga berdampak pada dunia perbankan, sektor ini mengalami masa-masa keburumannya karena harus menghadapi negative spread yang cukup besar dimana untuk menarik dana masyarakat pemerintah melakukan suku bunga tinggi, sedangkan dana yang berhasil dihimpun tidak tersalurkan kembali ke masyarakat karena tidak ada yang berani mengajukan kredit yang dikenakan bunga tinggi. Selain itu bank-bank juga menghadapi kredit macet yang sangat besar karena sektor ini mengalami stagnasi (berhenti beroperasi) bahkan banyak perusahaan yang bangkrut dan menutup bisnisnya.

Semakin buruknya kondisi perbankan nasional kita, membuat pemerintah kita merasa perlu untuk membentuk Badan Penyelamatan Perbankan Nasional (BPPN) yang independen diluar Bank Sentral (BI). Sampai pada akhirnya pemerintah mengambil keputusan untuk melikuidasi beberapa bank yang dirasa sudah tidak mampu lagi untuk beroperasi dan melakukan pengawasan terhadap bank-bank yang dikategorikan bank yang tidak sehat.

Tingkat kesehatan bank akan berpengaruh terhadap preferensi nasabah untuk menabung di bank yang bersangkutan karena bagaimanapun juga nasabah lebih menginginkan dananya aman dalam bank yang jauh dari ancaman likuidasi daripada menanamkan dananya di bank yang menawarkan bunga tinggi tetapi kesehatannya diragukan. Oleh karena pentingnya kondisi kesehatan bank bagi preferensi nasabah

untuk menabung, maka kondisi kesehatan bank hendaknya dapat diketahui oleh masyarakat luas.

Bank yang bekerja atas dasar falsafah kepercayaan masyarakat sangat perlu untuk menjaga tingkat kesehatannya. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank bisa memenuhi kewajibannya kepada semua pihak yang menarik simpanannya sewaktu-waktu. Demi menjaga kesehatan banknya, pengelola bank dalam menjalankan usahanya dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup serta pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai.

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1998 tentang Perbankan, BPR adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan lain-lainnya yang dipersamakan dengan itu. Perkembangan BPR yang makin pesat menimbulkan adanya persaingan yang ketat antara BPR itu sendiri dan juga dengan bank umum. Oleh karena itu, dalam usaha untuk menghimpun dana dari masyarakat maka bank khususnya BPR harus dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat dengan cara menjaga tingkat kesehatan usahanya sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Berdasarkan surat keputusan Direksi BI No. 30 / 12 / Kep / DIR dan Surat Edaran BI No. 30 / 3 / UPPB tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR, tingkat kesehatan BPR dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan kualitatif ini mencakup Capital (Permodalan), Asset quality

(Quality Aktiva Produktif), Management (Manajemen), Earnings (Rentabilitas), dan Liquidity (Likuiditas) atau biasa dikenal dengan CAMEL.

Pada PD. BPR BKK Banjarharjo Brebes penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan setahun sekali. Dari sikap penilaian tersebut PD BPR BKK Banjarharjo Brebes selama ini belum pernah melakukan analisis komparatif terhadap hasil penelitian tingkat kesehatan dari satu tahun ke tahun lainnya. Hasil penelitian terhadap berbagai faktor yang dinilai hanya mengungkapkan indikasi dari posisi keuangan satu tahun yang bersangkutan, sehingga belum bisa menentukan secara pasti kondisi kesehatan usaha yang sebenarnya.

Oleh karena itu, untuk mengadakan analisis yang lebih mendekati kepastian tentang kondisi kesehatan PD BPR BKK Banjarharjo Brebes diperlukan analisis yang lebih tepat yaitu dengan cara perbandingan hasil penelitian tingkat kesehatan bank satu tahun dengan tahun lainnya.

Berdasarkan alasan tersebut di atas maka penyusunan skripsi ini mengambil judul **"ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PD BPR BKK BANJARHARJO BREBES"**.

1.2. Perumusan Masalah

PD. BPR BKK Banjarharjo Brebes selama ini belum pernah melakukan analisis komparatif terhadap trend tingkat kesehatan bank dari satu tahun ke tahun yang lain, sehingga akibatnya tidak dapat diketahui peningkatan atau penurunan

masing-masing faktor yang dinilai dan tidak dapat ditentukan secara pasti tentang kondisi kesehatan usahanya dari satu tahun ke tahun yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penyusunan skripsi ini permasalahan yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana tingkat kesehatan BPR ditinjau dari faktor CAMEL sesuai dengan Keputusan Direksi BI No. 31/12/KEP/DIR dan surat Edaran BI No. 30/3/UPPB ?
2. Apakah tingkat kesehatan bank selama tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 mengalami peningkatan atau penurunan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis tingkat kesehatan BPR berdasarkan faktor CAMEL dan komponen-komponennya
2. Untuk mengetahui peningkatan atau penurunan tingkat kesehatan bank dari faktor CAMEL.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat membantu masyarakat pemakai jasa perbankan agar tidak ragu melakukan transaksi dana di bank yang sudah diketahui tingkat kesehatannya sesuai aturan yang ditetapkan oleh BI

2. Dapat dijadikan masukan kepada manajemen bank yang bersangkutan (yang direvisi) dalam operasionalisasi perbankannya
3. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya